



PERAN PENGURUS DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR SANTRI MADRASAH DINIYAH DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL HUDA MALANG

Ahmat Syarifudi
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Agama Islam UNISMA
e-mail: poleng.licek42@gmail.com

Abstract

This research was conducted at the Pondok Pesanten Miftahul Hiuda Malang which began in June 2019. In this atudy we used the method of observation, interviews and documentation. The methods of analyzing data is by reducing data, presenting data and drawing conclusions. The functions of the management of the Pondok Pesantren Miftahul Huda Malang as administrators and as a model for uswatun hasanah for santri, the responsibility of board adminstrators as a discipline for santri, administrators, and so om head of management, secretary of management, manager of treasurer, administrator of the secretary, and planner of learning tarbiyah and ta'lim

Kata Kunci : *Peran Pengurus, Kedisiplinan Belajar, Santri*

A. Pendahuluan

Di dalam sebuah Pondok Pesantren tentunya terdapat unsur-unsur pelaksana segala kegiatan yang ada. Unsur-unsur tersebut adalah, Pimpinan/ Kiai, Pendamping/ Pengurus, dan Santri.

Pengurus madrasah diniyah yaitu seorang pendamping dewan masyayikh/Kiai di lingkungan Pondok Pesantren yang perannya sangat dibutuhkan dalam mendampingi dan mengontrol untuk segala bentuk aktivitas santri setiap harinya. Pengurus diamanahi oleh dewan masyayikh/kiai Pondok Pesantren yang dilibatkan dan diberikan amanah serta dipercaya untuk mengawasi dan mengendalikan aktivitas santri.

Pelibatan anggota pengurus disetiap kegiatan Pondok Pesantren sangatlah dibutuhkan saat ini, supaya pelayanan kepada Santri madrasah diniyah menjadi optimal dan kedepannya akan berdampak besar terkhusus dalam kedisiplinan belajar madrasah. Pelibatan ini perlu adanya pengorganisasian untuk menyiapkan dan membikin hubungan kerja sama, maka akan menjadi satu kesatuan usaha dalam tercapainya tujuan yang sudah ditetapkan.

Keseharian Pondok Pesantren Miftahul Huda hampir sama dengan pondok-pondok pada umumnya. Kegiatan yang diawali dipagi hari untuk berjama'ah sholat subuh di masjid, kemudian dilanjutkan dengan wajib mengaji kitab yang dikaji oleh Kiai, sampai selesai. Setelah kegiatan itu selesai para santri diperbolehkan untuk keluar

pondok untuk keluar seperti halnya: kerja, kuliah, dan sekolah. Karena rata-rata santri di Pondok Pesantren Miftahul Huda yaitu para pelajar yang menuntut ilmu di Malang. Dan ketika sore hari selesai sholat ashar para santri disunnahkan untuk mengikuti pengajian kitab yang dikaji oleh Kiai di masjid sampai selesai. Begitu pula ketika selesai habis sholat Maghrib para santri juga di sunnahkan untuk mengikuti pengajian kitab yang dikaji oleh Kiai di masjid.

Kemudian setelah sholat isya' para santri diharuskan supaya mengikuti kegiatan Madrasah Diniyah, sampai selesai. Kegiatan Madrasah Diniyah di Pondok Pesantren Miftahul Huda merupakan inti dari segala kegiatan yang ada di Pondok. Kegiatan Madrasah dibagi menjadi tingkatan yaitu: Ula, wustho, dan Ulya.

Para santri diwajibkan untuk mematuhi peraturan yang ada didalam pondok seperti halnya, ketika malam hari setelah maghrib para santri diwajibkan untuk mematikan perangkat elektronik seperti hp, laptop, dan lain sebagainya. Dan para santri juga tidak boleh keluar pondok ketika malam hari sampai keesokan harinya setelah mengikuti pengajian kitab setelah sholat subuh.

Ust Abdul Muhid (Kepala Madrasah Pondok Miftahul Huda Malang) mengatakan bahwasanya pengurus madrasah juga sangat kewalahan ketika menangani santri-santri yang lebih dari 500 santri. Dikarenakan Pondok Pesantren Miftahul Huda merupakan Pondok salaf yang terletak ditengah-tengah kota Malang. banyak sekali godaan-godaan yang harus dilampaui santri ketika jam sekolah/ngaji di Madrasah.

B. Metode

Dalam metode ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, karenanya data yang akan dijelaskan disini dengan deduktif. “Penelitian yang bersifat kualitatif adalah penelitian tradisi husus dimana di dalam ilmu pengetahuan sosial secara mendasar manusia mempunyai hubungan erat dengan istilah bahasanya peristilahanya.(Lexy Moleong 2002)”

Dalam metode ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, karena data yang akan dipaparkan disini dengan secara deduktif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian tradisi tertentu menurut ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental tergantung pada pengamatan manusia dan daerahnya sendiri dan bersosial dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya peristilahanya.(Lexy Moleong 2002)

Pokok kegiatan penelitian ini yaitu mendeskripsikan dan menganalisis secara intensif segala fenomena sosial yang akan di teliti yaitu berkaitan tentang peran pengurus dalam meningkatkan kedisiplinan siswa madrasah diniyah/santri yang di peroleh secara kualitatif. dalam peneliti disini bertindak sebagai pengumpul data. Sebagai pelaksana, peneliti berperan sebagai pengamat.

Peneliti melakukan penelitian di Pondok Pesantren Miftahul Huda Malang. Penelitian ini dikerjakan di bulan Juni 2019. Peneliti ini menggunakan penelitian dari pengumpulan data, ada tiga cara yaitu Observasi dengan cara pengumpulan data dan melaksanakan penelitian secara langsung pada objek yang akan diteliti (Iqbal 2002).

Metode yang akan dilakukan untuk menjawab fokus penelitian tentang peran pengurus madrasah diniyah untuk meningkatkan kedisiplinan belajar santri, teknik dari mengumpulkan data untuk mengajukan pertanyaan secara langsung oleh peneliti kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam oleh peneliti (Moleong, 2002: 51).

Wawancara dengan metode peneliti dapat menemukan data dari pengurus tentang fungsi pengurus, tanggung jawab pengurus dan kendala-kendala. Dokumentasi ini dipakai untuk melengkapi data peneliti yang tertera.

Sumber data yang dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer yang dipakai oleh peneliti ini yaitu pengurus madrasah diniyah yang berada di pondok pesantren miftahul huda sebagai pendamping Kiai untuk mengelola madrasah, selain itu pengurus juga yang menjadi pembimbing dan pembina para santri dalam kegiatan belajar mengajar di madrasah.

2. Data Skunder

Data skunder yang dipakai oleh peneliti ini yaitu kepala madrasah yang mengawasi anggota pengurus madrasah diniyah, selain itu ada beberapa santri juga yang menjadi sumber data yang relevan.

Jenis penelitian ini yang dipakai oleh peneliti yaitu penelitian kualitatif, jadi peneliti menganalisis data tersebut menggunakan analisis data deskriptif kualitatif, Adapun metode dari analisis data yaitu:

1. Reduksi Data

Dalam tahap ini peneliti memiliki tujuan utama untuk dari penelitian tersebut adalah temuan dan peneliti memilih beberapa data yang paling penting dan sesuai dari data yang sudah terkumpul sebagai data dari hasil penelitian.

2. Penyajian Data

Upaya peneliti memaparkan data dalam bentuk kategorisasi dan pengelompokan.

3. Menarik Kesimpulan

Peneliti menyimpulkan data yang didapat untuk menyimpulkan hal-hal yang terkait dengan analisis data yang diperoleh oleh peneliti setelah observasi dan wawancara.

Pengecekan keaslian data yang berdasarkan atas kriteria tertera. Kriteria yang terdiri dari kepercayaan (kredibilitas), kebergantungan, keteralihan dan keaslian. kriteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri. dalam penelitian diperlukan suatu teknik pengecekan keaslian data. Sedangkan untuk memperoleh

keabsahantemuan perlu diteliti kredibelitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. *Observasi Lebih Lama*

Disini peneliti melaksanakan penelitian secara rutin terhadap objek penelitian supaya untuk memahami gejala lebih mendalam terhadap beberapa aktivitas yang sedang terjadi di lokasi penelitian. Ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara mengamati dan membaca secara cermat sumber data penelitian supaya data yang dibutuhkan bisa diidentifikasi. Selanjutnya bisa didapatkan deskripsi-deskripsi hasil yang benar dalam proses perincian maupun penyimpulan.

2. *Wawancara Lebih Mendalam*

Wawancara yang ada maka peneliti memakai wawancara sebagian terstruktur, dimana pelaksanaan wawancara bisa lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Dengan tujuan untuk menemukan permasalahan dengan begitu lebih terbuka dan sumber wawancara diminta pendapatnya. Dengan pelaksanaannya observer harus mencermati dengan teliti sekaligus mencatat apa yang dikembangkan oleh narasumber tersebut.

3. *Diskusi Ahli*

Diskusi ahli yaitu percakapan antara dua orang atau bahkan lebih/ kelompok. percakapan antara mereka/ kelompok dalam bentuk suatu ilmu atau pengetahuan dasar yang pada akhirnya akan memberikan pemahaman yang baik dan benar.

4. *Diskusi Teman Sejawat*

Yang dimaksud dengan diskusi teman sejawat yaitu pengetahuan yang dilakukan dengan cara mengeluarkan hasil sementara atau hasil akhir yang didapatkan dalam bentuk diskusi analisis dengan rekan-rekan sejawat.

5. *Triangulasi*

Memeriksa keaslian data yang memanfaatkan sesuatu data yang lain untuk keperluan memeriksa atau pembandingan terhadap data.

C. Hasil dan Pembahasan

Fungsi pengurus pondok pesantren miftahul huda malang yaitu peneliti menyimpulkan bahwa anggota pengurus sendiri terdiri dari santri yang sudah lulus madrasah diniyah dan santri yang belum pulang ketempat tinggalnya masing-masing untuk mengabdikan menjadi pengurus. fungsi pengurus untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa atau santri di madrasah diniyah yaitu dibagi menjadi beberapa seksi, seperti seksi kurikulum, seksi tata usaha, seksi humas, seksi BK dan lain sebagainya. Seksi tata usaha yang lebih dominan mengurus kebanyakannya seperti contohnya mempersiapkan tahun ajaran baru, presensi kehadiran baik santri maupun ustadz, kemudian apa-apa yang dibutuhkan madrasah seperti kelengkapan kitab, sapu, penghapus, pensil, dan sebagainya itu seksi tata usaha yang mempersiapkannya. Untuk seksi kurikulum tugasnya hanya membuat kalender akademik setiap tahunnya, menjadwalkan ustadz yang akan

mengajar di madrasah, membuat jadwal pelajaran setiap semester, serta membuat surat kepada para ustadz untuk menyampaikan jadwalnya. Namun tidak hanya itu saja fungsi dari pengurus madrasah juga mencatat administrasi yang terkait dengan kedisiplinan belajar yaitu mencatat semua pelanggaran santri yang di perbuatnya, dari fungsi mencatat pelanggaran santri tersebut pengurus dapat menghukum apa yang akan diberikan kepada santri dan pengurus berharap agar santri yang di hukum mendapatkan efek jera dan tidak akan mengulangi perbuatannya lagi juga akan merubah sikapnya untuk tidak melanggar peraturan dan bersikap lebih baik lagi.

Tanggung jawab pengurus dalam meningkatkan kedisiplinan belajar santri madrasah diniyah di pondok pesantren Miftahul Huda Malang, pengurus yang hanya sebagai perantara atau jembatan antara ustadz dengan santri, tugasnya pengurus disini hanya mempersiapkan apa-apa saja itu yang bisa mendukung belajar santri seperti kitab, presensi materi madrasah untuk santri. Juga menyiapkan apa-apa materi-materi yang disampaikan ustadz. Disini setiap tahunnya para pengurus madrasah tidak bisa mengabsensi para ustadz beda dengan sekolah atau kampus. Tanggung jawab pengurus sifatnya mengabdikan kepada pondok pesantren. Mengabdikan yang bertanggung jawab langsung kepada pengasuh, pengurus juga mendapatkan tanggung jawab besar dan memiliki amanah dari pengasuh langsung. Pengurus telah mendapatkan tanggung jawab sendiri-sendiri seperti halnya pengurus keamanan yang menangani keamanan wilayah dalam pondok, serta pengurus pondok yang menangani bagian kurikulum madrasah.

Kendala-kendala pengurus dalam meningkatkan kedisiplinan belajar santri madrasah diniyah yaitu:

1. Kurangnya Semangat Belajar Santri Pondok

Kendala ini dapat dilihat dari kebiasaan santri yang kurang begitu tinggi dalam belajar di pondok, santri lebih mementingkan atau mengutamakan kegiatan diluar pondok seperti kegiatan UKM yang sifatnya bukan kegiatan wajib dari kampus, dan mengesampingkan kegiatan pondok termasuk madrasah diniyah.

2. Presensi

Presensi ini sebenarnya tidak hanya pengurus saja yang bertanggung jawab untuk masalah presensi santri, tetapi ketua komplek masing-masing juga bertanggung jawab dalam mengkondisikan siswa/santri yang berada di asrama.

3. Malas Untuk Masuk Jam Madrasah

Banyaknya santri yang malas untuk masuk jam madrasah diniyah, maka dari itu pengurus selalu menegur santri yang malas untuk berangkat madrasah diniyah.

4. Sebagian Ustadz Yang Tidak Bisa Hadir Mengajar

Karena sebagian ustadz yang mengajar di madrasah ini adalah alumni yang sudah berkeluarga dan tinggal di daerahnya masing-masing, terkadang juga sebagian ustadz ada yang tidak bisa hadir untuk mengajar dikarenakan ada unsur-unsur tertentu seperti halnya, ada tahlil, rapat, tamu, dan lain sebagainya.

D. Simpulan

Dalam penelitian ini peneliti menemukan fungsi pengurus madrasah untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa/santri yaitu pengurus mendisiplinkan santri dengan cara mengabsen santri yang mengikuti belajar di madrasah, pengurus akan menghukum yang berat ketika ada santri yang tidak mengikuti belajar di madrasah ketika jamnya, di harapkan dari hukuman tersebut santri yang jarang masuk belajar di madrasah akan lebih giat dan di siplin lagi. Serta pengurus juga akan menggantikan guru atau ustadz yang sedang berhalangan untuk mengajar di madrasah.

Tanggung jawab pengurus madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan belajar santri yaitu pengurus telah di amanahi oleh Kyai untuk mencontohkan kepada para santri bagaimana bertatakrama dalam menuntut ilmu atau belajar di madrasah dengan cara berpakaian rapi, berbicara sopan, dan tingkah laku ketika berada di depan ustadz atau guru. Sebageian pengurus juga akan berjaga di depan gerbang Pondok Pondok Pesantren untuk mengawasi santri yang datang terlambat, pengurus akan mendisiplinkan santri yang datang terlambat dengan cara menghukum untuk mengaji di Masjid di karenakan supaya santri lebih di siplin dalam hal waktu untuk belajar di madrasah.

Kendala pengurus untuk meningkatkan kedisiplinan belajar santri di madrasah yaitu kurangnya semangat belajar santri itu sendiri. hal ini menyebabkan kurangnya kedisiplinan belajar santri, dan minimnya tenaga kerja atau pengurus yang mendisiplinkan santri untuk belajar, di karenakan santri yang sudah lulus madrasah diniyah banyak yang pulang kerumah masing-masing.

Daftar Rujukan

Jakarta: Ghalia Indonesia

Masyud, Sulthon, 2005, *Manajemen Pondok Pesantren*, Jakarta, Dipa Pustaka

Moleong, 2002. *Lexi. Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Poerwadarminto, 1984, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta Balai Pustaka,

Qomar Mujamil, 2002, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, Jakarta, Erlangga